

**PERANAN DA'I DALAM MEMBANGUN *UKHUWAH*
ISLAMIYAH DI MASJID AL-MUTTAQIN DESA JATIMULYO
KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

ZAKI AMRULLOH

NPM: 1841010563

Prodi: Komunikasi Penyiaran Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
1444H/2023M**

**PERANAN DA'I DALAM MEMBANGUN *UKHUWAH*
ISLAMIYAH DI MASJID AL-MUTTAQIN DESA JATIMULYO
KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



Oleh
ZAKI AMRULLOH
NPM: 1841010563
Prodi: Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
1444H/2023M**

ABSTRAK

Dalam Islam hubungan persaudaraan antar manusia disebut dengan *ukhuwah* dan jika hubungan tersebut melibatkan antar umat Islam disebut dengan *ukhuwah islamiyah*. *Ukhuwah* dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pengalaman ajaran agama seseorang secara keseluruhan. Melaksanakan perintah-perintah agama dengan tulus dan dimotivasi oleh keinginan untuk menciptakan hubungan harmonis dan serasi dengan Allah SWT dan dengan sesama muslim ialah modal utama untuk membentuk tatanan masyarakat muslim yang penuh kasih sayang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peranan da'i dalam membangun *ukhuwah islamiyah* di desa Masjid Al-Muttaqin Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan? Dengan tujuan untuk mengetahui peranan da'i dalam membangun *ukhuwah islamiyah* di Masjid Al-Muttaqin desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian dengan mengumpulkan data-data yang disusun Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan Peran da'i dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyah* di Masjid Al-Muttaqin Desa Jatimulyo memiliki peran yang sangat penting. Dalam proses peningkatan *ukhuwah islamiyah*, para dai melakukan beberapa cara seperti pelaksanaan aktivitas yang berkaitan dengan keagamaan. Dalam pelaksanaan kegiatan di masjid Al-Muttaqin, para da'i bertujuan mempererat tali persaudaraan sesama umat Muslim. Aktivitas yang di laksanakan salah satunya adalah membentuk majelis ta'lim perempuan maupun laki-laki, membentuk organisasi RISMA, melakukan kegiatan rutin jumat berbagi untuk anak yatim dan kaum dhuafa. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan adalah agar masyarakat dapat berkumpul bertukar pendapat, saling mengenal, dan saling tolong menolong, serta lebih luas lagi dalam mempelajari agama Islam.

Kata Kunci : peranan da'i, dan *ukhuwah islamiyah*

ABSTRACT

In Islam the brotherly relationship between humans is called ukhuwah and if the relationship involves Muslims it is called ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah in Islam is very closely related to one's overall experience of religious teachings. Carrying out religious orders sincerely and motivated by the desire to create a harmonious and harmonious relationship with Allah SWT and with fellow Muslims is the main capital for forming a loving Muslim society. The formulation of the problem in this study is what is the role of the preacher in building Islamic ukhuwah in the Al-Muttaqin Jatimulyo Mosque village, Jati Agung District, South Lampung Regency? With the aim of knowing the role of preachers in building Islamic ukhuwah at the Al-Muttaqin Mosque, Jatimulyo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency.

This research is field research. The nature of the research used is descriptive analytic, which is a research method by collecting data compiled. The population in this study is the community of Jatimulyo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency.

The results of the study show that the role of preachers in increasing Islamic ukhuwah at the Al-Muttaqin Mosque in Jatimulyo Village has a very important role. In the process of increasing ukhuwah Islamiyah, the preachers take several ways such as carrying out activities related to religion. In carrying out activities at the Al-Muttaqin mosque, the preachers aim to strengthen the bonds of brotherhood among Muslims. One of the activities carried out is to form women's and men's ta'lim assemblies, form the RISMA organization, carry out routine Friday sharing activities for orphans and the poor. The purpose of implementing the activity is so that people can gather to exchange opinions, get to know each other, and help each other, and more broadly in studying Islam.

Keywords: the role of da'i, and ukhuwah Islamiyah



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol H. Endro Sutarmin, Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721)703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaki Amrulloh
NPM : 18410101563
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peranan Da’i Dalam Membangun *Ukhuwah Islamiyah* di Masjid Al-Muttaqin Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 04 Febuari 2023

Penulis,



Zaki Amrulloh
1841010563



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : PERAN DA'I DALAM MEMBANGUN
UKHUWAH ISLAMİYAH DI MASJID AL-
MUTTAQIN DESA JATIMULYO KECAMATAN
JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN
Nama : ZAKI AMRULLOH
NPM : 1841010563
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

Pembimbing II

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I.

NIP. 198611102019031012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Khairullah, S.Ag., MA.

NIP.197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN DA’I DALAM MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMIYAH DI MASJID AL-MUTTAQIN DESA JATIMULYO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** disusun oleh **ZAKI AMRULLOH, NPM: 1841010563**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah, UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu, 20 Desember 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Mubasit, S.Ag, MM (.....)

Sekretaris : Septy Angrainy, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag., MA (.....)

Penguji II : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti.M.Sos.I (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

(Qs. Al-Hujurat : 13)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan Rahmat dan Hidayah-Nya. Keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagi saya untuk meraih cita-cita besar saya. Oleh karena itu, saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada

1. Ibu saya tercinta yaitu Ibu Juminah dan Ayah tercinta yaitu Bapak Mohammad Amin, berkat pengorbanan dan jerih payah serta motivasi nya sampai terselesaikanya skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Adik saya tercinta Nabila Azzahra dan Zaghlul Azzikri, terimakasih atas perhatian dan kasih sayangnya, dan selalu menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat saya Nur Kholis Majid yang telah senantiasa memberikan semangat, menemani dalam segala keperluan berkas dalam mendukung terselesaikan nya skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Zaki Amrulloh, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 29 Maret 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ibu Juminah dan Bapak Mohammad Amin. Berikut riwayat pendidikan yang telah diselesaikan penulis :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Jatimulyo, lulus dengan mendapatkan ijazah pada tahun 2012.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTS) 2 Bandar Lampung, lulus dengan mendapatkan ijazah pada tahun 2015.
3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung lulus dengan mendapatkan ijazah pada tahun 2018.
4. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“Peranan Da’i Dalam Membangun *Ukhuwah Islamiyah* di Masjid Al-Muttaqin Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”**. Karya Ilmiah ini disusun guna melengkapi serta memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Dakwah dan Ilmu Komunikasi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Atas bantuan serta dukungan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini tak lupa dihaturkan terimakasih kepada pihak-pihak dibawah ini yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Prof. H. Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Khairullah, S.Ag., M.A. selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I. selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pemikirannya serta nasehatnya untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta agama kepada saya selama menempuh perkuliahan dikampus.
6. Seluruh civitas akademika, dosen, staff, dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi banyak pengalaman yang akan selalu saya kenang.

Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu yang dikuasai, untuk itu kritik dan saran yang dapat menyempurnakan karya ilmiah ini. Mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin ya Robbal alamin.

Penulis



Zaki Amrulloh

1841010563



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAAN.....	v
SURAT PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II PERANAN DA'I DAN UKHUWAH ISLAMIYAH	
A. Da'i.....	17
1. Pengertian Da'i	17
2. Sifat dan Kriteria Da'i.....	18
3. Tugas dan Kewajiban Da'i.....	20
4. Karakteristik Da'i Profesional	24
5. Kepribadian Da'i Profesional	27

B. <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	30
1. Pengertian <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	30
2. Dalil tentang <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	31
3. Macam-Macam <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	33
4. Tujuan <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	33
5. Syarat-Syarat <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	34
6. Tahapan <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	35
7. Kendala dalam <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	36
8. Hikmah dan Manfaat <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	37

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	39
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	42

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	45
B. Temuan Penelitian	31

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	65
B. Rekomendasi	65

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami judul proposal skripsi ini serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan kata kata judul yang ada di dalam skripsi ini. Adapun judul proposal penelitian ini yaitu **“Peranan Da’i Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Di Masjid Al-Muttaqin Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”**.

Peranan berasal dari kata peran yang berarti perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.¹ Soerjono Soekanto mengatakan bahwa peran ialah suatu aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Jika seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.²

Da’i ialah orang yang melakukan amar ma’ruf serta nahi munkar.³ Secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk *isim fail* (menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah. Da’i yaitu setiap muslim yang berakal *mukallaf (aqil baligh)* dengan kewajiban dakwah. Oleh karena itu, da’i merupakan orang yang melakukan dakwah atau orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (*mad’u*).⁴

Ukhuwah secara bahasa berasal dari kata (أخ) *akhun* yang memiliki arti saudara. *Ukhuwah* artinya persaudaraan. Persaudaraan yang dimaksud dalam *ukhuwah* ini bukan hanya terbatas pada saudara yang masih punya hubungan darah, melainkan saudara seiman. Sehingga dalam *ukhuwah Islamiyah*

¹Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi* (Jakarta: Grasindo, 2006), 53.

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 212.

³Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), 68.

⁴Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 261.

tidak hanya terbatas oleh suku, bangsa dan lain sebagainya. *Ukhuwah Islamiyah* merupakan kekuatan iman serta spiritual yang merupakan karunia Allah SWT kepada manusia yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan rasa kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan serta rasa saling percaya satu sama lain terhadap saudara seakidah.⁵

Berdasarkan uraian di atas maka maksud dari judul tersebut adalah peranan orang yang melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan dalam membangun tali persaudaraan di antara masyarakat yang ada di Masjid Al-Muttaqin, sehingga *ukhuwah Islamiyah* antar masyarakat terjalin, yang mana peran seperti inilah yang diharapkan semua orang dimanapun khususnya di desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia ialah makhluk yang mulia. Allah menciptakan manusia dengan memberinya akal. Disinilah letak kemuliaan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan menggunakan akal pikirannya, ia dapat berusaha untuk memanfaatkan apa yang ada di muka bumi. Di sisi lain, manusia tidak dapat hidup di bumi secara sendirian. Ia merupakan makhluk sosial dan bergantung dengan orang lain.⁶

Dalam hidup, manusia perlu memiliki pedoman. Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mempunyai pengaruh yang besar untuk segala bentuk kegiatan manusia di dunia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam sebagai agama yang mengajarkan pula bagaimana cara bertingkah laku yang baik karena ajaran yang diterapkan dalam Islam memiliki manfaat besar bagi kehidupan apabila manusia mau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵Juwariyah, *Hadist Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), 47-48.

⁶Miftahul Ulum, et. al, *Eksistensi Manusia Perspektif Pendidikan* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), 2.

Seiring dengan kemajuan zaman, banyak hal yang dapat dinikmati dari perkembangan pesat berbagai bidang yang membawa pengaruh terhadap masyarakat. Lemahnya iman dan kurangnya pengetahuan agama akan berpengaruh terhadap kesadaran manusia dalam menjalankan ajaran agama. Norma dan aturan yang sudah ada akan sulit diterapkan karena kurangnya pemahaman dan pembiasaan sejak kecil. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Al-Imran [3]: 104)

Dari ayat tersebut dikatakan bahwa ada tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang muslim kepada muslim lainnya yaitu mengajak kepada yang ma'ruf sebagai perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan mencegah kepada yang munkar.

Islam mengajarkan pada setiap pemeluknya agar senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia. Tuntutan itu harus dijalankan dan menjadi tanggung jawab yang besar ketika antara manusia terdapat ikatan yang lain, seperti kekerabatan dan ketetanggaan. Ikatan-ikatan semacam itu, menurut ajaran Islam harus dipelihara dan dikembangkan agar terciptanya rukun, damai, tolong-menolong dan juga sejahtera. Hubungan sosial dalam bentuk tolong-menolong sangat terpuji disisi Allah SWT. Allah SWT memberikan sejumlah pedoman kepada umat Islam yang sangat bermanfaat dalam rangka menciptakan ikatan persaudaraan.⁷

⁷Faisal Ismail, *Islam, Konstitusionalisme, dan Pluralisme* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 33-34.

Sehubungan dengan itu, kaitannya manusia dengan manusia lain tidak mungkin dapat terjalin begitu saja, harus ada hubungan persaudaraan antar manusia sehingga nantinya hubungan yang baik bisa terjalin, dalam Islam hubungan persaudaraan antar manusia disebut dengan *ukhuwah* dan jika hubungan tersebut melibatkan antar umat Islam disebut dengan *ukhuwah islamiyah*. *Ukhuwah* dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pengalaman ajaran agama seseorang secara keseluruhan. Melaksanakan perintah-perintah agama dengan tulus dan dimotivasi oleh keinginan untuk menciptakan hubungan harmonis dan serasi dengan Allah SWT dan dengan sesama muslim ialah modal utama untuk membentuk tatanan masyarakat muslim yang penuh kasih sayang.⁸

Ukhuwah islamiyah berasal dari dua kata yaitu *ukhuwah* yang didefinisikan sebagai “persaudaraan” terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti “memperhatikan” dan *Islamiyah* yang berarti persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim”. Maka dari itu, *ukhuwah islamiyah* merupakan kekuatan iman dan spiritual yang Allah karuniakan kepada hamba yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan, persaudaraan, kemuliaan, saling mengasihi dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.⁹

Ukhuwah islamiyah tersebut harusnya menjadi semangat baru dalam kehidupan beragama, sehingga agama menjadikan sebuah suasana yang menyejukkan, bukan yang menebarkan kebencian. Untuk meningkatkan atau mempererat *ukhuwah* dibutuhkan peran dari seseorang yang memiliki pemahaman agama yaitu da’i, khususnya pada masyarakat desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Seorang da’i ialah orang mukmin yang menjadikan Islam sebagai agamanya, Al-Qur’an sebagai pedomannya, Nabi Muhammad sebagai rasulnya.¹⁰ Da’i merupakan orang yang mengajak orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung

⁸Badri Khairuman, *Moralitas Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 34.

⁹Cecep Sudirman Anshori, “*Ukhuwah Islamiyah* Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Professional” *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta’lim*, Vol.14 No. 1 (2016): 118.

¹⁰Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 216.

dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Quran dan Sunnah.¹¹ Menjadi seorang da'i dengan berdakwah merupakan jalannya para nabi, Rasul serta para pengikutnya. Da'i mempunyai tugas yang mulia yaitu memberikan penyampaian terkait dengan amar ma'ruf dan nahi munkar sebagaimana yang telah dilakukan oleh nabi maupun Rasul.¹² Firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Q.S. Al-Anbiya [21]: 107).

Allah SWT juga berfirman dalam Al-Qur'an:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَايَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl [16]: 125)

Ayat di atas memberikan penjelasan terkait manusia agar dapat senantiasa mengajak/berdakwah ke jalan Allah yaitu agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Allah SWT pun tahu siapa di antara hamba-Nya yang tidak dapat mempertahankan fitrah insaniahnya (iman kepada Allah) dari pengaruh-pengaruh yang menyesatkan, hingga dia menjadi sesat. Begitu pula hamba yang fitrah insanियahnya

¹¹ Amin, *Ilmu Dakwah*.

¹² Aa Ghoen, *Jadi Da'i Itu Mudah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), 1.

senantiasa terjaga sehingga dia terbuka menerima petunjuk (hidayah) yang diberikan oleh Allah SWT.

Terwujudnya *ukhuwah islamiyah* merupakan dambaan setiap muslim. Namun, pengertian *ukhuwah* sudah menjadi kabur dan hanya merupakan istilah global yang diucapkan berulang-ulang tanpa makna. Misalnya, seseorang mengajak berukhuwah, namun sesaat kemudian ia telah memancing perseteruan dengan mencerca para ulama Ahlu Sunnah wal Jama'ah.

Naluri manusia memang selalu tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal tersebut bisa terjadi pada seorang muslim karena suatu hal yang disebabkan adanya faktor dari luar yang mempengaruhi dan masih banyak masyarakat yang tidak begitu paham mengenai hubungan baik antar sesama makhluk Allah SWT, sehingga da'i penting peranannya dalam mengarahkan atau membimbing masyarakat di Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Sebagaimana yang terjadi pada lokasi penelitian ini, Menurut pengamatan sementara peneliti bahwa masyarakat di di Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan kurang maksimal, khususnya di Masjid Al-Muttaqin. Ini terlihat dari permasalahan yang ada di desa tersebut, bahwa masih terdapat perselisihan. Seperti yang peneliti amati, dalam kegiatan keagamaan yaitu shalat tarawih adanya masalah perbedaan mazhab, yang mana jamaah ingin melaksanakan 11 rakaat dalam shalat tarawihnya namun takmir Masjid tetap melaksanakan shalat 23 rakaat. Dengan begitu, jumlah masyarakat yang hadirpun cenderung menurun untuk sholat berjamaah di Masjid.

Masih terdapat pula masyarakat yang belum menanamkan nilai-nilai agama dan menjaga tali persaudaraan seperti halnya ibu-ibu yang masih sering membicarakan kejelekan orang lain (bergosip) ketika bertemu (di warung, di jalan maupun arisan). Hakikatnya, da'i di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menyampaikan dakwah serta menjadi motivasi bagi masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis peranan da'i untuk membina *ukhuwah islamiyah*

agar nantinya tercipta muslim yang berpengetahuan luas dan juga memiliki jalinan erat persaudaraan antar umat Islam. Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PERANAN DA’I DALAM MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMIYAH DI MASJID AL-MUTTAQIN DESA JATIMULYO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.”**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada peranan da’i dalam membangun ukhuwah islamiyah di desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah: Bagaimana peranan da’i dalam membangun *ukhuwah islamiyah* di desa Masjid Al-Muttaqin Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak dicapai yang dapat dijadikan arahan atas apa yang harus dilakukan dalam penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan da’i dalam membangun *ukhuwah islamiyah* di Masjid Al-Muttaqin desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan informasi mengenai peranan da'i dalam membangun *ukhuwah islamiyah*. Menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta dapat memberi sumbangan positif sebagai referensi yang memiliki manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini untuk dapat meraih gelar S1 pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN raden Intan Lampung serta dapat mengembangkan wacana pemikiran dan dapat meningkatkan *ukhuwah islamiyah*.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data serta metode analisa data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Etikasari (2020) dengan judul "Peran Da'i dalam Membangun Islam Transitif." Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan para da'i adalah menggunakan pendekatan Antropologi yang mencakup pada bidang budaya, sosial, dan psikologi. Adapun tantangan yang di dapat oleh para da'i yang paling utama adalah kemajuan teknologi pada saat ini. Selain ada beberapa tantangan yang terdapat pada diri da'i agar tetap eksis dalam menjalankan dakwahnya yang murni karena Allah. Serta berkolaborasi antara teknologi itu sendiri dengan da'I dalam menjalankan dakwahnya di antaranya adalah memanfaatkan media sosial untuk berdakwah menciptakan suasana yang harmonis dan berdialog lintas agama terkait isu-

isu yang SARA yang masih menjadi masalah bersama saat ini.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Subhan dan Kulle Lagosi (2018) dengan judul “Peran Da’i Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran seorang Da’i dalam Islam sangatlah penting yaitu dalam mengamalkan demi syiarnya ajaran Islam itu sendiri peran Da’i ialah untuk memberikan pengajaran kepada seluruh Manusia demi tegaknya Islam terlebih lagi pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang Da’i harus memiliki sifat yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW, baik perkataan, perbuatan dan keinginan yang membawa kebaikan kepada seluruh Umat Manusia, memiliki sifat amanah jujur dan dapat di percaya, berusaha menjaga wahyu ilahi dan Sunnah Rasulullah untuk dijadikan hujjah (Hukum) untuk menyampaikan kepada Manusia, tidak mencampuradukkan yang hak dengan yang batil. Islam mengajarkan untuk menyampaikan dengan penuh hikmah agar apayang disampaikan bisa di pahami ditengah-tengah Manusia, terutama Masyarakat awam yang ada di kecamatan biaro terlebih khusus di Desa Dalinsaheng.¹⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Ulinnuha Zumaida dan Ahmad Nurcholis (2021) dengan judul “Dakwah Virtual Gus Miftah Dalam Membangun *Ukhuwah islamiyah* Di Era Pemerintahan Jokowi Periode 2019-2021.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah virtual Gus Miftah di Era Pemerintahan Jokowi periode 2019-2021 yang pertama segmentasi dakwah virtual yang dilakukan adalah berupa kepolitikan, pendidikan dan budaya. Sedangkan yang kedua peran Gus Miftah dalam dakwah tersebut sebagai motivator, korektor, dan supervisor. Kemudian yang terakhir strategi yang dilakukan oleh Gus Miftah adalah melalui humor,

¹³ Etikasari, “Peran Da’i dalam Membangun Islam Transitif” *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 1 No. 2 (2020): 17.

¹⁴Subhan dan Kulle Lagosi, “Peran Da’i Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat” *Jurnal Al-Nashahah*, Vol. 2 No 2 (2018): 119.

dakwah rutin, dakwah sosial media, dan adanya suatu diskusi.¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah bahwa pada penelitian ini menggunakan variabel yaitu peranan da'i dalam membangun *ukhuwah islamiyah*. Lokasi dalam penelitian ini yaitu Masjid Al-Muttaqin Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Di dalam penelitian yang diperlukan adanya beberapa teori untuk membantu memilih salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan yang diajukan, mengingat bahwa tidak setiap permasalahannya yang diteliti tentu saja berkaitan dengan kemampuan si peneliti, biaya dan lokasi. Pertimbangan tersebut mutlak diperlukan, dan penelitian tidak dapat diselesaikan dengan sembarangan metode penelitian.¹⁶

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara hukum dan realitas apa yang tengah terjadi pada masyarakat. Penelitian lapangan pada

¹⁵ Nila Ulinuha Zumaida dan Ahmad Nurcholis, "Dakwah Virtual Gus Miftah Dalam Membangun *Ukhuwah islamiyah* Di Era Pemerintahan Jokowi Periode 2019-2021" *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 12 No. 2 (2021): 180, <https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.1910>.

¹⁶ Joko Soebagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), 109.

umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian dengan mengumpulkan data-data yang disusun, dijelaskan di analisis diinterpretasikan dan kemudian disimpulkan.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah penelitian populasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸ Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar namun peneliti memiliki keterbatasan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Dari populasi yang diteliti agar lebih spesifik perlu diadakan objek pemilihan objek secara khusus yang akan diteliti, dalam hal ini adalah sampel penelitian. Untuk itu diperlukan teknik sampling (cara yang digunakan untuk mengambil sampel).

Metode yang dipakai oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria kriteria tertentu. Pemilihan partisipan

¹⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2018), 32.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 110.

pada penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria yaitu sebagai berikut:

- 1) Da'i Masjid Al-Muttaqin desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan
- 2) Masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Muttaqin desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan
- 3) Memahami situasi dan kondisi masyarakat desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

3. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (verifikasi data). Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.¹⁹ Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Metode observasi ini merupakan metode pendukung.

b. Metode *Interview*

Metode *interview* atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²⁰ Metode *interview* ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid.

¹⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 98.

²⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 2002), 66.

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri orang partisipan. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Dalam pelaksanaan *interview* menggunakan *interview* bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada *interviewer*. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (*interview guide*) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.²¹

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan me pelajari catatan catatan mengenai data pribadi responden.²² dalam penelitian ini agar lebih lengkap, penulis menggunakan sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Data primer yang dimaksud tersebut yakni dengan menggunakan *interview* sebagai sumber utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung atau disebut juga sekunder.

Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data.

²¹ Ibid., 67.

²² Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019),

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.²³ Miles dan Huberman mengemukakan terdapat tiga langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Analisis Data yang penulis gunakan pada penelitian ini terdapat tiga alur, yaitu:

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

c. Verifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/verifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya

²³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 85.

kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.²⁴

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memiliki tujuan mempermudah peneliti dan pembaca untuk memahami alur dari penelitian ini secara sistematis. Penelitian ini terdiri dari 5 bab, masing masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: bab yang membahas latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: bab yang membahas tentang landasan teori yang mendukung penelitian ini. Hal ini perlu sebagai pemikiran referensi guna melanjutkan proses penelitian selanjutnya. Adapun uraian yang dibahas meliputi pengertian peranan, pengertian, dasar-dasar, macam-macam, tujuan, syarat-syarat, tahapan, kendala serta hikmah dan manfaat *ukhuwah islamiyah*. Selanjutnya dibahas pula pengertian, tugas dan kewajiban, karakteristik serta kepribadian da'i.

BAB III: berisi gambaran umum obyek penelitian yaitu desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV: bab yang berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini membahas tentang analisis data dan temuan penelitian.

²⁴ Ibid., 195.

BAB V: bab yang berisi simpulan dan rekomendasi. Pada bab ini menjelaskan tentang simpulan hasil penelitian dan rekomendasi dari peneliti atas permasalahan yang diteliti



BAB II

PERANAN DA'I DAN UKHUWAH ISLAMIAH

A. Da'i

1. Pengertian Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Hal ini karena da'i berinisiatif untuk mengajak/menyampaikan pesan dakwahnya. Dengan demikian, dari kacamata komunikasi para da'i diartikan sebagai komunikator dalam aktivitas dakwah.

Komunikator pada kegiatan dakwah dikenal dengan sebutan da'i, da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).²⁵

Menurut Muhammad Sayyid al-Wakil, definisi da'i ialah orang yang tidak lain memberikan petunjuk kebaikan bagi manusia dan menggiring mereka untuk bersatu dalam satu kalimat tauhid, mengajak mereka untuk memerangi kezhaliman dan ketiranan. Tak ada satu amal dan tugas yang paling mulia dan utama selain pekerjaan dan tugas dakwah.²⁶

Da'i merupakan orang (individu atau kelompok) yang sengaja mempersiapkan diri untuk memegang atau melakukan tugas-tugas dakwah.²⁷ Da'i identik dengan orang yang melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar. Da'i perlu tahu dan paham pula cara dalam menyampaikan dakwah mengenai Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia agar pemikiran dan perilaku

²⁵Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 21.

²⁶Muhammad Sayyid al-Wakil, *Prinsip dan Kade Etik Dakwah* (Jakarta: Akademika Pressindo, 2002), 9.

²⁷Asep Muhyiddin dan Dindin Solarahudin, *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 71.

manusia tidak menyimpang.²⁸ Dengan demikian, seorang da'i harus mempunyai kriteria dan persyaratan serta kewenangan untuk menjadi seorang da'i dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa da'i ibarat seorang pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup di dunia serta akhirat. Ini yang membuat kedudukan seorang da'i di tengah masyarakat menempati posisi penting, ia merupakan seorang pemuka (pelopor) yang selalu menjadi teladan di masyarakat.

2. Sifat dan Kriteria Da'i

Dalam Islam, da'i memiliki sifat, antara lain:

a. Keikhlasan

Para ulama mendefinisikan bahwa ikhlas ialah keselarasan antara amalan lahir seseorang dengan amalan batinnya. Sedangkan keikhlasan yang sejati adalah amalan batinnya itu lebih menonjol dari lahirnya. Ikhlas adalah semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan di dalamnya tidak ada unsur riya, tidak ingin dikenal dan tidak mengharapkan balasan keduniaan yang hanya bersifat sementara dan tidak dibuat-buat. Akan tetapi hanya mengharapkan pahala dari Allah SWT dan takut akan azab-Nya serta bersungguh-sungguh mencari keridhaan-Nya.²⁹ Ikhlas dalam kehidupan seorang da'i adalah jika amal, tutur kata, seluruh gerak gerik dan sasaran serta hikmah amalnya ditujukan hanya kepada Allah semata.

b. Kesabaran yang tinggi

Seorang da'i sangat membutuhkan sifat sabar, karena sunatullah telah menetapkan bahwa para da'i akan berhadapan dengan musuh-musuh yang selalu membuat rekayasa terhadapnya. Karena itu, Seorang da'i

²⁸Munir, *Manajemen Dakwah*, 21-22.

²⁹Said al-Qathani, *Menjadi Dai yang Sukses* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), 275.

membutuhkan porsi yang besar dari kesabaran ini dalam dua medan yaitu medan dirinya dan medan dakwah, sehingga ia mampu mengatasi hambatan-hambatan dan sanggup memikul beban. Tetapi jika dia kehilangan sifat sabar, ia akan berhenti atau menarik diri dari medan dakwahnya.

c. Berlaku Jujur

Da'i harus jujur/*shidq*. Adapun *shidq* yang berarti kejujuran dan kebenaran, lawan kata dari kedustaan adalah termasuk antara sifat-sifat dasar yang menjelaskan potensi dasar seorang pelopor perjuangan.

Sedangkan kriteria yang dimiliki seorang da'i menurut para ulama adalah sebagai berikut:

a. Mempunyai kompetensi dalam bidang keilmuan

Seorang da'i mestilah gigih menuntut ilmu yang bermanfaat yang diwarisi dari guru besar kebaikan, agar ia dapat berdakwah di atas jalan yang jelas dan terang.³⁰ Ilmu merupakan dasar yang paling agung atau penting bagi seorang da'i sukses. Ilmu juga merupakan salah satu dari unsur hikmah. Oleh karena itu Allah telah memerintahkan dan mewajibkan kepada seorang da'i agar memiliki ilmu sebelum melaksanakan tugas dakwah, baik dakwah dengan perkataan maupun dengan amalan langsung.

b. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

Kepribadian da'i yang terpenting adalah iman dan takwa kepada Allah swt Sifat ini merupakan dasar utama pada akhlak da'i. Seorang da'i tidak mungkin menyeru mad'u-nya (sasaran dakwah) beriman kepada Allah kalau tidak ada hubungan antara da'i dengan Allah swt Tidak mungkin juga seorang da'i mengajak mad'u-nya berjalan di atas jalan Allah kalau da'i itu sendiri tidak mengenal jalan tersebut.

³⁰ Aidh Abdullah Al-Qarni, *Petunjuk Berdakwah Dengan Berkesan* (Selangor: Karisma Production, 2003), 47.

c. Berakhlak baik

Akhlak yang baik dalam menjalankan dakwah di jalan Allah adalah merupakan hal yang amat penting, Ibadah yang paling agung dan kewajiban yang paling utama yang hendaknya dimiliki oleh para da'i. Setiap da'i haruslah menyenangi apa-apa yang ada disisi Allah, dan menyenangi keberhasilan dakwahnya serta manfaatnya. Para da'i dituntut untuk memperlihatkan akhlak baiknya kepada orang lain dan menerapkannya pada diri mereka dalam segala bidang demi tercapainya hasil yang baik bagi kehidupan masyarakatnya, sebagaimana keberhasilan yang pernah dicapai pada masa awal-awal Islam.³¹

3. Tugas dan Kewajiban Da'i

Allah menciptakan manusia dibekali kelebihan akal, supaya dengan akalnya ia dapat membedakan mana hal-hal yang baik maupun buruk bagi dirinya. Dengan akal pula ia diharapkan dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan meninggalkan apa yang seharusnya ditinggalkan, tetapi akal yang diberikan kepada manusia memiliki sifat-sifat kelemahan dan keterbatasan, lebih-lebih untuk memahami hal-hal yang berada di luar jangkauan akal itu sendiri. Akibatnya, untuk memperoleh kebenaran seperti yang dikehendaki Allah, manusia tidak cukup hanya menggunakan akalnya.

Dengan demikian, Allah SWT mengutus para Nabi dan Rasul kemudian dilanjutkan oleh para penganut dakwah islamiah untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada umat manusia agar mereka mencapai kebenaran yang dikehendaki Allah. Karena itu, secara garis besarnya bahwa para da'i memiliki beberapa tugas *essensial* yaitu:³²

³¹ al-Qahtani, *Menjadi Dai yang Sukses*, 325.

³² Lalu Ahmad Zaenuri, "Eksistensi Da'i Dalam Tilikan Al-Quran" *Tasamuh*, Vol. 11 No. 2 (2014): 298-302.

a. Mengajak manusia untuk bertauhid pada Allah SWT

Tauhid ialah mengesakan Allah yaitu menjadikan Allah SWT sebagai satu-satunya yang patut untuk disembah, tempat memuja dan meminta pertolongan, serta menjauhi segala bentuk perbuatan syirik (menyekutukan-Nya). Tugas mulia semacam ini merupakan tugas utama para Nabi dan Rasul. Nabi Muhammad SAW sebagai penutup dan akhir seluruh Nabi dan Rasul mendakwahi umat manusia kepada aqidah dan tauhid. Ia menyatakan bahwa ajaran atau agama apa pun selain agama tauhid yang datang dari siapa pun tidak akan diterima dan akan ditolak.

b. Menyeru umat manusia hanya untuk beribadah kepada Allah

Para da'i bertugas mengajak manusia agar selalu beribadah hanya kepada Allah SWT. Beribadah kepada Allah artinya tunduk, taat dan patuh kepada-Nya. Ketaatan kepada Allah dan tidak mengandung unsur-unsur durhaka (maksiat) kepada-Nya. Inilah sebenarnya pengertian mengesakan Allah dan itulah inti ajaran-Nya yang diserukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para Rasul yang harus dikembangkan dan dilanjutkan oleh para da'i.

c. Menyampaikan ajaran Allah kepada manusia

Ajaran-ajaran Allah, baik yang berupa perintah maupun larangan disampaikan kepada manusia, sedangkan yang bertugas menyiarkannya adalah seorang di antara mereka yang telah dipilih oleh Allah untuk tugas itu dan orang-orang yang diberikan hidayah oleh Allah untuk melanjutkan amanah risalah islamiyah itu sendiri. Tanpa hal itu tidak mungkin manusia mengetahui ajaran-ajaran Allah.

d. Memberikan hidayah (petunjuk) kepada umat manusia

Para Nabi dan da'i bertugas memberi hidayah kepada umatnya menuju jalan yang benar (al-shirat almustaqim).

Hidayah (petunjuk) secara umum terbagi menjadi dua, yaitu hidayah dalam pengertian taufiq dan hidayah dalam pengertian bimbingan dan penerangan (*al Irsyad al-Bayan*). Taufiq ialah menciptakan kekuatan pada diri manusia untuk taat kepada Allah. Hidayah dalam pengertian taufiq ini hanya dapat dilakukan oleh Allah saja. Sementara hidayah dalam pengertian kedua, yaitu bimbingan penerangan, dapat dilakukan oleh selain Allah, dalam hal ini para Nabi dan Rasul, atau para da'i.

e. Memberikan teladan yang baik

Tabligh dalam arti menyampaikan ajaran dan penerangan saja belum cukup untuk mengubah perilaku manusia dari buruk menjadi baik. Manusia memerlukan sosok yang menjadi model atau tauladan bagi mereka, sehingga mereka dapat dengan mudah mengikutinya. Maka di sinilah tugas para da'i untuk menjadi model bagi umatnya (*uswatun hasanah*) sebagaimana yang telah dicontohkan oleh pembawa misi Islam pertama, yang memberikan contoh tauladan.

f. Memperingatkan manusia tentang kehidupan akhirat

Para da'i dari berbagai agama berpendapat bahwa kematian bukanlah merupakan akhir dari kehidupan ini, di mana sesudah itu tidak ada lagi kehidupan. Mereka meyakini bahwa sesudah manusia mati, ia akan mendapatkan kehidupan lagi. Kehidupan sesudah mati itu tidak dapat digambarkan sekarang. Namun pada prinsipnya, manusia di sana nanti akan memperoleh kebahagiaan atau penderitaan yang abadi berdasarkan amal perbuatannya ketika ia hidup di dunia. Menurut sementara ulama keyakinan seperti ini merupakan ilham Ilahi yang hanya diberikan kepada manusia.

Hanya saja, ada dua hal yang perlu dicatat dalam masalah ini. Pertama, keyakinan dasar seperti itu apabila tidak mendapatkan bimbingan yang benar, maka hasilnya nanti juga tidak benar. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang benar ini Allah SWT sejak awal mengutus para

Nabi dan Rasul untuk memberikan bimbingan yang benar kepada manusia. Kedua, dunia dengan segala keindahan isinya berikut segala gebyar sinarnya, cenderung membuat manusia lalai terhadap kehidupan akhirat. Maka di sinilah tugas para da'i yang memberitahukan sekaligus memperingatkan manusia tentang adanya kehidupan akhirat.

g. Mengajak kepada keseimbangan hidup dunia dan akhirat

Untuk dapat meraih kebahagiaan hidup di dunia serta akhirat tidaklah harus memfokuskan kepada salah satu dari kehidupan tersebut. Contohnya seseorang lebih mementingkan hidup akhirat dengan melupakan kehidupan dunia. Namun manusia harus menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Orientasi *ukhrawi* bukanlah berarti meninggalkan kehidupan dunia seperti anggapan yang keliru dari sebagian orang, melainkan maksudnya adalah menjadikan dunia ini sebagai jembatan menuju kebahagiaan yang abadi di akhirat kelak.

Hal itu dimungkinkan apabila dunia yang sudah diraih oleh manusia itu dijadikan sebesar-besarnya untuk kebahagiaan dirinya di akhirat. Terlalu rugi manusia, bahkan celakalah ia, apabila dunia yang telah diraihnya itu hanya dipergunakan untuk kepentingan dirinya di dalam kehidupan dunia. Karena di samping bersifat sementara, kehidupan dunia terlalu kecil dibanding dengan kehidupan akhirat.

Tugas para da'i adalah meluruskan orientasi manusia agar ia mau menjadikan dunia yang diibaratkan setetes air itu untuk meraih kebahagiaan dirinya di akhirat yang diibaratkan air laut.

4. Karakteristik Da'i Profesional

Da'i mempunyai posisi penting dalam aktivitas dakwah, sehingga da'i harus memiliki citra atau *image* yang baik dalam masyarakat.³³ Da'i memiliki tuntutan untuk mempunyai karakteristik yang akan menjamin sukses serta kokohnya dakwah sehingga dalam mengemban tugasnya ia bisa menjadi profesional. Adapun beberapa karakteristik tersebut antara lain:

a. Integritas

Integritas memiliki beberapa arti yaitu keterpaduan, kebulatan, keutuhan, jujur dan dapat dipercaya. Dalam definisi ini, orang yang memiliki integritas ialah orang yang pada dirinya berpadu dan bersatu antara kata dan perbuatan. Dengan kata lain, ia bersifat benar dan jujur serta jauh dari sifat dusta.³⁴ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ
مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (Q.S. As-Shaff [61]: 2-3)

Dalam ayat tersebut, Allah SWT mengecam keras orang-orang mukmin atas suatu perkara yang menimpa sekelompok orang dari mereka. Perkara itu amat dibenci dan dimurkai oleh Allah, dan dipandang amat buruk bagi orang-orang mukmin, yaitu mengatakan sesuatu yang

³³Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 4.

³⁴Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekeyasa Membangun Agama dan Peradaban* (Jakarta: Kencana, 2011), 88.

tidak mereka kerjakan. Peringatan keras ini sengaja diberikan untuk mendukung integritas yang merupakan jati diri orang mukmin.

b. Memiliki Pengetahuan

Unsur pengetahuan ini penting bagi para da'i untuk mencegah kemungkinan adanya salah tafsir. Sebagian orang ada yang berpendapat agar dakwah ditunda dengan alasan pengetahuan para da'inya belum mencapai tingkat minimal yang diinginkan, sehingga belum menjamin hasil yang baik saat menjalankan kewajiban dakwahnya. Sebagian lagi berpendapat bahwa pengetahuan seorang da'i cukup apabila ia menguasai secara garis besar kondisi mereka yang akan menjadi sasaran dakwahnya itu. Kedua pendapat itu salah, yang benar adalah tengah-tengahnya. Dengan pengetahuan saja tidak cukup baginya untuk berdakwah, akan tetapi pengetahuan itu syarat yang lazim atau dimiliki oleh setiap da'i yang tentu pula harus diiringi dengan pemilikan sifat-sifat lainnya.

c. Kekuatan Spiritual

Selain kekuatan intelektual dan moral, da'i memerlukan kekuatan lain yang dinamakan kekuatan spiritual. Kekuatan spiritual bersumber dari tiga kekuatan pokok, yaitu iman, ibadah dan takwa. Ketiganya dapat dipandang sebagai bekal amat penting bagi da'i untuk menjadi da'i yang professional.

d. Iman

Iman merupakan pijakan paling mendasar yang perlu ada dan dimiliki setiap pribadi da'i. Iman atau percaya dengan penuh keyakinan Islam sebagai satu-satunya aturan Ilahi yang berkemampuan untuk menyelamatkan manusia dari malapetaka, serta dapat mewujudkan kebahagiaan manusia di dunia secara sempurna dan keselamatan yang hakiki kelak di hari akhir. Apabila ada suatu perkara yang tidak diimani oleh da'i, maka apa yang

disampaikannya merupakan usaha yang sia-sia dan tidak akan menimbulkan kesan yang bermanfaat.

e. Ibadah

Bekal spiritual yang diperlukan da'i seperti dikemukakan di atas dapat diupayakan melalui ibadah. Berbagai ibadah itu dimaksudkan pula sebagai penerang hati Nabi dalam perjalanan dakwah yang amat panjang dan melelahkan. Untuk keperluan ibadah ini, Nabi perlu menyediakan waktu khusus dalam waktu mana beliau dapat melepaskan diri dari hiruk pikuk kehidupan dunia dan dengan sepenuh hati memusatkan pikiran dan perhatian menuju Allah SWT.³⁵

f. Bekal Takwa

Takwa ialah memelihara diri dari siksaan Allah SWT dengan mengikuti seluruh perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.³⁶ Takwa harus dilakukan sebagai penyempurna semua bekal yang telah dikemukakan. Allah menyebut takwa sebagai bekal terbaik. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

“Berebekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 197)

Takwa berasal dari kata Arab *waqa, yaqi, wiqayat* (taqwa) yang secara harfiah mempunyai arti memelihara diri dari sesuatu yang membahayakan. Takwa berarti melindungi diri dari sesuatu yang ditakuti atau menakutkan, dan terkadang takwa diartikan takut (*khauf*) itu sendiri. Dalam takwa terdapat sifat hati-hati dan

³⁵ Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*, 108.

³⁶ Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 68.

waspada, sehingga seorang terhindar dari keburukan atau dari sesuatu yang menjerumuskan.³⁷

Takwa diperlukan oleh da'i dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan dalam kegiatan dakwah. Dengan takwa, pikiran menjadi cerah, kebenaran menjadi terang, dan jalan dakwah menjadi lapang. Takwa dapat menjadikan hati lebih tenang dan tentram, tekad menjadi kuat, serta pendirian pun menjadi teguh. Inilah pengertian takwa sebagai bekal dakwah, sebaik-baik bekal yang akan mengantar da'i menuju kemenangan dan keberhasilan, tentu dengan izin dan pertolongan dari Allah SWT.

5. Kepribadian Da'i Profesional

Untuk menjadi seorang da'i profesional, tidak cukup bagi *muballigh* hanya dengan menguasai beberapa ayat Al-Qur'an dan hafal beberapa hadits serta punya kemampuan berceramah. Dibutuhkan juga keseimbangan antara apa yang disampaikan kepada jamaahnya dengan pengaplikasian terhadap diri *muballigh* itu sendiri. Sudah menjadi keharusan bagi seorang da'i untuk berakhlak mulia. Seorang da'i harus mempunyai sikap santun, perilaku yang baik serta tingkah laku terpuji. Akhlak yang ditunjukkan tidak hanya akhlak kepada sesama, namun juga akhlak kepada Allah.

Agar aktivitas dakwah dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan kehadiran seorang da'i yang memiliki kepribadian yang baik. Terdapat beberapa kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap da'i, yaitu:

a. Hubungan yang dekat kepada Allah

Da'i ialah pembawa misi dari Allah. Dengan demikian, haruslah bagi seorang da'i untuk memperkokoh hubungan yang dekat kepada Allah SWT. Apalagi dakwah itu sendiri memang bermaksud mendekatkan manusia kepada Allah. Hubungan yang dekat seorang da'i

³⁷ Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*, 118.

kepada Allah SWT ialah bentuk tumbuhnya perasaan pada dirinya yang selalu merasa dalam pengawasan Allah. Timbulnya perasaan ini menjadikan seorang da'i tidak berani melakukan hal yang menyimpang dari ketentuannya. Agar dapat menumbuhkan perasaan dekat dengan Allah, ajaran Islam seperti shalat, puasa, zakat, haji serta bentuk-bentuk ibadah lain seperti tilawah Al-Qur'an, wirid/zikir dan lainnya perlu dilaksanakan oleh seorang muslim, tidak terkecuali bagi seorang da'i.

b. Ikhlas dalam berdakwah

Dakwah Islam tentu saja menuntut adanya keikhlasan dalam pelaksanaannya oleh seorang da'i. Ini memiliki arti bahwa seorang da'i harus berdakwah semata-mata hanya karena Allah SWT, bukan karena yang lain.³⁸ Ketika keikhlasan telah tertanam dalam pelaksanaan tugas dakwahnya, maka seorang da'i akan terus melaksanakan tugas dakwahnya itu meskipun banyak orang yang tidak menyukainya. Bahkan ia akan terus berdakwah walau tiada satupun orang yang memujinya dan juga tidak akan bertambah semangat dalam berdakwah karena mendapat pujian dari manusia.

Dengan keikhlasan, seorang da'i akan melaksanakan tugas dakwah dengan hati yang ringan meskipun sebenarnya tugas yang dilaksanakan itu berat. Sebaliknya, tanpa keikhlasan, meskipun ringan tugas yang dilakukan, hal tersebut akan terasa berat.³⁹

c. Sabar dalam berbagai keadaan

Dakwah merupakan tugas yang secara duniawi dapat dirasa berat maupun tidak. Dakwah tidak terasa berat dari sisi duniawi ketika banyak orang yang mengikutinya, para pengikut itu kemudian memberikan penghormatan pada da'i, baik dari segi status sosial maupun materi, sehingga tidak sedikit para da'i yang telah mencapai kecukupan

10. ³⁸Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib & Mubalig* (Jakarta: Al-Qalam, 2015),

³⁹Ibid.

materi, bahkan kelebihan. Namun sebaliknya, aktivitas dakwah menjadi berat dan tidak menyenangkan karena caci maki, permusuhan, pemboikotan sampai pada pembunuhan.

Terlepas dari berat atau tidaknya, seorang da'i yang baik akan selalu sabar menghadapi segala kondisi yang ada dan tetap berpendirian pada yang benar. Sabar merupakan kondisi dalam diri atas sesuatu yang tak diinginkan dengan rela dan berserah.⁴⁰ Kesulitan tidak membuatnya putus asa dari kemungkinan meraih keberhasilan dakwah dan kesenangan tidak membuatnya menjadi lupa diri hingga tidak berani lagi mengatakan dan menegakkan yang haq (benar). Kesabaran seperti inilah yang membuat seorang da'i akan memperoleh keberuntungan dunia maupun akhirat. Sebab, seorang da'i hanya bisa mengajak, sedangkan yang memberi petunjuk adalah Allah SWT.⁴¹

d. Menggunakan pembicaraan yang baik

Tugas utama dari dakwah adalah menyampaikan ajaran Islam, salah satu bentuk penyampaiannya ialah melalui pembicaraan. Oleh sebab itu, seorang da'i harus berbicara dengan kata-kata yang baik. Baik yang menyangkut isi pembicaraan, pilihan kata yang tetap, maupun gaya bicara yang sesuai dengan misi dakwahnya.⁴² Kemampuan seorang da'i menggunakan pembicaraan yang baik, lembut dalam mengarahkan serta berkata halus dan baik agar mendapat respon yang baik dari para *mad'u*.

e. Memiliki kesungguhan dalam berdakwah

Dakwah sebenarnya tugas yang berat. Dengan demikian, tidak sedikit pula orang yang telah gugur di

⁴⁰Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Membangun Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 203.

⁴¹Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012), 11.

⁴²Yani, *Bekal Menjadi Khatib & Mubalig*, 12.

jalan dakwah, baik gugur karena hal-hal yang menguntungkan dirinya seperti pengaruh di masyarakat yang semakin besar, penghormatan masyarakat kepadanya yang kadangkala berlebihan maupun gugur karena hal-hal yang merugikan dirinya seperti beban dan tanggung jawab yang terlalu besar dan sebagainya.

Seorang da'i mempunyai tuntutan untuk memiliki kesungguhan dalam melakukan kegiatan dakwah karena dengan rasa sungguh-sungguh itulah jalan yang berliku dan mulus bisa dilalui dengan baik tanpa melakukan hal menyimpang/menyeleweng serta hal-hal yang tidak wajar atau tidak menyenangkan lain dapat dihadapi dengan kehati-hatian tanpa putus asa.

B. Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian *Ukhuwah Islamiyah*

Ukhuwah islamiyah terdiri dari dua kata *ukhuwah* dan *Islamiyah*. Dalam bahasa Arab, *ukhuwah* berasal dari kata “akha” (أخا) yang melahirkan kata “al-akh”, “akhu” yang pada dasarnya berarti memberikan sebuah perhatian (اهتم). Kemudian berkembang definisinya menjadi “sahabat atau teman (الصديق) (الصاحب) yaitu bagaimana kondisinya ia selalu bersama dan saling bergabung dengan yang lainnya dalam suatu komunitas.⁴³ *Ukhuwah* bisa diartikan sebagai “persaudaraan” terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti “memperhatikan”.⁴⁴ Dengan demikian, persaudaraan yang dimaksud disini ialah persaudaraan yang bersifat Islam atau persaudaraan secara Islam yaitu persaudaraan yang didasarkan atas norma-norma dan nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran Islam.

Ukhuwah islamiyah mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam agama Islam karena akan membentuk

⁴³Mila Amalia, *Mempererat Ukhuwah islamiyah di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Makmood Publishing, 2020), 4.

⁴⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), 639.

kesatuan masyarakat yang Islami. Oleh karena itu, agama Islam sangat memperhatikan hal ini dengan sungguh-sungguh. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, yang dimaksud *ukhuwah islamiyah* ialah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan aqidah Islamiyah, iman dan takwa.⁴⁵

Berdasarkan definisi di atas, dapat diketahui bahwa *ukhuwah islamiyah* ialah hubungan yang dijalankan dengan rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan dan persaudaraan, dan bermakna besar yaitu persaudaraan antar umat Islam, persaudaraan yang bersifat Islam atau persaudaraan sesama muslim.

2. Dalil tentang *Ukhuwah Islamiyah*

Ukhuwah dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:
Q.S Ali Imran

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (Q.S. Al-Imran [3]: 103)

⁴⁵Ikhwan Hadiyyin, “Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisis Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur’an” *Al Qalam*, Vol 34 No. 2 (2017): 64-65

Q.S Al-Hujurat

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S. Al-Hujuraat [49]: 10)

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ
فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَئِكَ هُمُ
الصَّادِقُونَ ﴿١١﴾ وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ
مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا تَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا
وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۗ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ
نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٢﴾

“(Juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya dan mereka menolong Allah dan RasulNya. mereka Itulah orang-orang yang benar. Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Al-Hasyr [59]: 8-9)

Ayat-ayat di atas ialah dalil-dalil dari *ukhuwah islamiyah* di dalam Al Qur'an. Pada kedua surah tersebut dinyatakan bahwa seluruh orang mukmin merupakan bersaudara.

3. Macam-Macam *Ukhuwah Islamiyah*

Adapun macam-macam *ukhuwah islamiyah* antara lain:

- a. *Ukhuwah ubudiyah* atau saudara sesama kemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah swt.
- b. *Ukhuwah insaniyyah (basyariyyah)* dalam arti bahwa seluruh umat manusia bersaudara, karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu.
- c. *Ukhuwah wathaniyyah wa an-nasab* yaitu saudara dalam keturunan dan kebangsaan.
- d. *Ukhuwah fi din al-Islam*, yaitu persaudaraan antara sesama Muslim.⁴⁶

Makna dan macam-macam *ukhuwah* yang di atas ialah berdasarkan pemahaman terhadap Al-Qur'an, *ukhuwah* yang secara jelas dinyatakan dalam Al-Qur'an adalah persaudaraan antar agama Islam, dan persaudaraan yang terjalin bukan karena agama.⁴⁷

4. Tujuan *Ukhuwah Islamiyah*

Ukhuwah islamiyah merupakan hubungan yang didasari oleh rasa cinta dan serta akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan satu bangunan yang kokoh.⁴⁸ Adapun yang menjadi tujuan dari *ukhuwah islamiyah* yaitu:

- a. Tujuan Umum
 - 1) Membentuk manusia yang beribadah kepada Allah swt

⁴⁶ Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, 489.

⁴⁷ Ibid., 490.

⁴⁸ Anshori, "Ukhuwah islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Professional", 118.

- 2) Membimbing masyarakat muslim agar mampu mengembangkan diri dalam membangun masyarakat islam
 - 3) Menanamkan nilai-nilai positif dan menjauhi nilai-nilai negatif.
- b. Tujuan Khusus
- 1) Memberikan kesadaran pada masyarakat terkait eksistensi sesama muslim yaitu bersaudara
 - 2) Memberikan pemahaman pada masyarakat umum tentang makna *ukhuwah* yang sebenarnya
 - 3) Memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai positif yang harus dimiliki dalam bermasyarakat
 - 4) Memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai negatif yang perlu dihindari dalam hal bermasyarakat.⁴⁹

5. Syarat-Syarat *Ukhuwah Islamiyah*

Ukhuwah islamiyah sangat penting diwujudkan agar umat menjadi kuat. Terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi agar ikatan ini dapat diwujudkan, antara lain:

- a. Iman dan takwa, merupakan pijakan untuk bersaudara, karena ini sesama mukmin seharusnya bersaudara
- b. Ikhlas karena Allah, karena dengan itu persaudaraan menjadi sejati
- c. Terikat dengan ketentuan Al-Qur'an
- d. Saling bertaushiyah, *ukhuwah* akan terwujud apabila di antara sesama mukmin saling bertaushiyah atau nasihat-menasihati
- e. Kerja sama dalam kebenaran, dalam *ukhuwah* diperlukan kerjasama yang baik antar sesama muslim, karena hal itu menjadi persyaratan untuk terwujudnya *ukhuwah*.⁵⁰

⁴⁹ Hadiyyin, "Konsep Pendidikan *Ukhuwah*: Analisis Ayat-Ayat *Ukhuwah* Dalam Al-Qur'an", 76.

⁵⁰Ibid., 96.

6. Tahapan *Ukhuwah Islamiyah*

Jalan menuju *ukhuwah* mempunyai sejumlah tahapan yang seorang muslim tidak bisa menggapai *ukhuwah* dengan saudaranya kecuali apabila melaluinya. Tahapan-tahapan tersebut ialah sebagai berikut:

- a. *Ta'aruf* yaitu saling kenal antar sesama manusia. Hal ini menjadi wujud nyata ketaatan kepada perintah Allah SWT. Adanya interaksi dapat menghasilkan *ukhuwah* yang lebih solid dan kekal. Persaudaraan Islam yang dijalin oleh Allah SWT merupakan ikatan terkuat yang tiada tandingannya.
- b. *Ta'aluf* berarti bersatunya seorang muslim dengan muslim lainnya, atau bersatunya seseorang dengan orang lain. Hakikatnya, kecintaan itu haruslah untuk Allah dan karena Allah. Salah satu kewajiban *ukhuwah* ialah hendaknya seorang Muslim menyatu dengan saudara sesama muslim.
- c. *Tafahum* merupakan saling memahami. Ini menjadi kunci *ukhuwah islamiyah*. *Ukhuwah* tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada *tafahum*. Dengan saling memahami maka setiap individu akan lebih mudah menerima perbedaan karena telah mengetahui kekuatan dan kelemahannya.
- d. *Ri'ayah* dan *Tafaqud* adalah hendaknya seorang muslim memperhatikan keadaan saudaranya agar ia bersegera memberikan pertolongan sebelum saudaranya tersebut memintanya, karena pertolongan merupakan salah satu hak saudaranya yang harus ditunaikan.
- e. *Ta'awun* ialah saling tolong menolong, saling membantu, mendoakan dalam kebaikan adalah kebahagiaan tersendiri. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi dan saling membutuhkan satu sama lain. Kebersamaan akan bernilai bila saling memberikan pertolongan.

- f. *Tanashur* masih sejenis dengan *ta'awun* namun memiliki pengertian yang lebih dalam, lebih luas dan lebih menggambarkan makna cinta dan loyalitas.⁵¹

7. Kendala Dalam *Ukhuwah Islamiyah*

Ukhuwah mempunyai kendala-kendala untuk bertahan secara baik, yaitu antara lain:

- a. Meninggalkan ketentuan Allah, ketika ada di antara umat Islam tidak berpegang teguh pada tali (ketentuan Allah), *ukhuwah* menjadi rusak, karena pihak yang satu melaksanakan ketentuan tersebut, sedangkan pihak lain menolak.
- b. Iri hati di antara sesama muslim, hal ini akan merusak *ukhuwah* karena dapat menyebabkan permusuhan.
- c. Tidak mau menggunakan akal, yaitu dimana manusia lebih menuruti emosi daripada akal, hal tersebut memungkinkan terjadi kerusakan *ukhuwah* yang sangat besar.
- d. Terlalu mencintai dunia, hal tersebut dapat menyebabkan kerusakan pada *ukhuwah* yang membuat kekuatan umat menjadi lemah
- e. Tidak memperoleh rahmat Allah, orang yang mendapat rahmat dari Allah tentu tidak suka berselisih paham.⁵²

Dari penjelasan di atas bahwa *ukhuwah islamiyah* tidak akan terwujud apabila seorang muslim tidak berpegang teguh pada ketentuan Allah, sehingga memunculkan sikap iri hati dan lain sebagainya yang menimbulkan perpecahan.

⁵¹Abdul Halim Mahmud, *Merajut Benang Ukhuwah islamiyah* (Solo: Era Intermedia, 2000), 31-40.

⁵²Ahmad Yani, *170 Materi Dakwah Pilihan* (Jakarta: Al-Qalam, 2014), 97-99.

8. Hikmah dan Manfaat *Ukhuwah Islamiyah*

Untuk menjalin *ukhuwah islamiyah*, terdapat beberapa hikmah yang harus bisa diambil sehingga Allah SWT senantiasa menurunkan berkahnya. Adapun hikmah dan berkahnya sebagai berikut:

a. Terciptanya solidaritas yang kuat antara sesama Muslim

Dengan adanya perasaan timbal balik, dalam hal ini merasakan kebahagiaan ketika orang lain bahagia dan merasakan kesedihan ketika orang lain tertimpa musibah, akan membuahkan sikap solidaritas yang kuat di antara sesama muslim. Seorang muslim akan lebih peduli serta lebih perhatian kepada saudaranya sesama muslim. Sehingga dari sikap inilah Islam dan kaum muslimin akan makin kuat dalam berbagai hal, termasuk secara ekonomi sehingga terhindar dari kemiskinan.

b. Terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa

Jika umat Islam mampu memberi kasih sayang terhadap muslim lain, dan kasih sayang itu diwujudkan dalam aspek kehidupan, maka akan lebih terasa nikmatnya kebersamaan sebagai umat Islam. Bangsa yang kuat tidak mudah di adu domba sehingga memunculkan perpecahan, apalagi dengan sikap karena mengharap ridha Allah swt.

c. Terciptanya kerukunan hidup antara sesama warga masyarakat

Jika umat Islam dapat menghargai dan menghormati orang lain dalam berbagai hal, termasuk menghormati adanya perbedaan, baik dalam bahasa, budaya, maupun pemahaman agama yang syarat akan perbedaan mazhab dan pendapat, kita akan merasakan nikmatnya hidup rukun dalam sebuah perbedaan yang dibingkai atas dasar *ukhuwah islamiyah* dengan menganggap perbedaan sebagai rahmat atas kasih sayang Allah kepada semua hamba-Nya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hikmah dan manfaat *ukhuwah islamiyah* yaitu terciptanya solidaritas yang kuat antar umat Islam, dengan ikut merasa senang ketika saudara yang lain memperoleh kenikmatan dan merasa sedih pula saat saudara mendapatkan musibah. Terciptanya persatuan, yaitu saling menyayangi dan mengasihi antar sesama sehingga akan terhindar dari permusuhan adu domba. Terciptanya kerukunan, dengan cara kita menghargai dan menghormati terhadap adanya perbedaan dan tidak membuat perbedaan yang ada menjadi penghalang untuk menciptakan suatu kerukunan dalam persaudaraan.⁵³



⁵³Yani, *170 Materi Dakwah Pilihan*, 97-99.

DAFTAR RUJUKAN

- _____, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 2002.
- Abdullah, Mulat Wigati, *Sosiologi*. Jakarta: Grasindo. 2006.
- Abdurrahman, Muhammad, *Akhlaq: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016.
- al-Qahthani, Said, *Menjadi Dai yang Sukses*. Jakarta: Qisthi Press. 2005.
- Al-Qarni, Aidh Abdullah, *Petunjuk Berdakwah Dengan Berkesan*, Selangor: Karisma Production. 2003.
- al-Wakil, Muhammad Sayyid, *Prinsip dan Kade Etik Dakwah*. Jakarta: Akademika Pressindo. 2002.
- Amalia, Mila, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Makmood Publishing. 2020.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2013.
- Aripudin, Acep, *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011.
- Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Bakir, R. Sutyo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publishing Group. 2009.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2019.
- Etikasari. "Peran Da'i dalam Membangun Islam Transitif." *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 1 No. 2 (2020): 17.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Fatoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Ghoen, Aa, *Jadi Da'i Itu Mudah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2010.

- Hadiyyin, Ikhwan. "Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisis Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an." *Al Qalam*, Vol 34 No. 2 (2017).
- Ismail, Faisal, *Islam, Konstitusionalisme, dan Pluralisme*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2019.
- Ismail, Ilyas, dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Juwariyah, *Hadist Tarbawi*. Yogyakarta: Teras. 2010.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju. 2018.
- Khairuman, Badri, *Moralitas Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2004.
- Anshori, Cecep Sudirman. "Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Professional." *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta'lim*, Vol.14 No. 1 (2016): 118.
- Mahmud, Abdul Halim, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah*. Solo: Era Intermedia. 2000.
- Marzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII. 2002.
- Muhyiddin, Asep, dan Dindin Solarahudin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Munir, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Sa'aduddin, Iman Abdul Mukmin, *Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 2013.
- Soebagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2019.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001.

- Subhan dan Kulle Lagosi. “Peran Da’i Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat.” *Jurnal Al-Nashihah*, Vol. 2 No 2 (2018): 119.
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Ulum, Miftahul, et. al, *Eksistensi Manusia Perspektif Pendidikan*. Jawa Barat: Edu Publisher. 2021.
- Yani, Ahmad, *170 Materi Dakwah Pilihan*. Jakarta: Al-Qalam. 2014.
- Yani, Ahmad, *Bekal Menjadi Khatib & Mubalig*. Jakarta: Al-Qalam. 2015.
- Zaenuri, Lalu Ahmad. “Eksistensi Da’i Dalam Tilikan Al-Quran.” *Tasamuh*, Vol. 11 No. 2 (2014).
- Zumaida, Nila Ulinnuha, dan Ahmad Nurcholis. “Dakwah Virtual Gus Miftah Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Di Era Pemerintahan Jokowi Periode 2019-2021.” *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 12 No. 2 (2021): 180. <https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.1910>.

